

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Hasil analisis data lapangan menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026 bergerak pada rentang skor yang variatif. Capaian tertinggi yang terekam dari data kuesioner adalah 89, sementara batas skor terendah berada pada angka 60. Distribusi frekuensi data mengelompok secara dominan pada klaster tengah, di mana sebanyak 30 siswa mengumpulkan skor pada interval 77–83 yang merepresentasikan kategori tinggi. Distribusi pemusatan data tersebut menegaskan bahwa efektivitas dan intensitas penerapan model pembelajaran STAD pada ranah studi PAI di lembaga tersebut secara umum berkualifikasi tinggi.
2. Evaluasi terhadap dokumen akademis mengindikasikan bahwa capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026 menunjukkan performa yang solid. Rekam jejak nilai rapor merekam capaian prestasi tertinggi siswa menyentuh angka 96, sedangkan batas nilai terendah berada pada angka 83. Akumulasi persebaran data terpusat secara masif pada satu klaster, di mana

sebanyak 49 responden mengamankan perolehan skor pada interval rentang 82–90 yang menempati kualifikasi baik. Berdasarkan peta distribusi nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi dan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di sekolah tersebut secara umum telah terpenuhi dengan predikat baik.

3. Pembuktian empiris melalui pengujian hipotesis memberikan konfirmasi mengenai arah hubungan antarvariabel yang diteliti. Berdasarkan kalkulasi statistik, estimasi pengaruh penerapan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026 menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,638. Nilai parameter tersebut kemudian dikonparasikan dengan batas kritis t tabel pada taraf signifikansi 5% yang bernilai 2,000.

Karena kuantitas kekuatan t hitung berada di bawah ambang batas t tabel ($1,638 < 2,000$), maka secara statistik diputuskan bahwa implementasi model pembelajaran STAD tidak membawa dampak perubahan yang signifikan terhadap capaian belajar siswa. Melalui hasil pengujian ini, hipotesis nol (H_0) dinyatakan diterima secara mutlak dan hipotesis alternatif (H_1) secara otomatis ditolak.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Implikasi Teorefis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini memberikan implikasi bahwa model pembelajaran bukan satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi belajar, kemampuan awal siswa, minat belajar, lingkungan keluarga, serta faktor internal dan eksternal lainnya.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan model STAD tidak selalu diikuti oleh peningkatan hasil belajar yang signifikan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variabel-variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD dapat tetap digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kooperatif. Namun, guru perlu mengombinasikan model STAD dengan strategi atau metode pembelajaran lainnya agar hasil belajar siswa dapat lebih optimal.

b. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran STAD dapat membantu siswa meningkatkan kerja sama, keaktifan, serta kemampuan berinteraksi dengan teman sekelompok. Oleh karena itu, siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran agar dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, serta mendukung guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji model pembelajaran STAD dengan

menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi hasil belajar, seperti motivasi belajar, minat belajar, atau lingkungan belajar, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

C. Saran-Saran

Rekomendasi strategis yang dirumuskan berdasarkan temuan lapangan dan hasil evaluasi objektif dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagi Sekolah

Manajemen sekolah atau otoritas lembaga pendidikan yang mengadopsi model pembelajaran STAD perlu mengawal keberlanjutan strategi kooperatif ini secara konsisten. Langkah tersebut wajib dibarengi dengan pemetaan berkala terhadap aspek kesiapan pedagogis guru, adaptasi psikologis siswa, serta ketersediaan fasilitas penunjang ruang kelas yang representatif..

2. Bagi Guru

Tenaga pendidik hendaknya meningkatkan kompetensi profesional melalui partisipasi aktif dalam pelatihan instruksional dan pendalaman prinsip sintaksis STAD. Penguasaan teknis yang matang akan membantu guru mengelola dinamika kelompok secara efektif sehingga orientasi pencapaian target belajar dapat terpenuhi.

3. bagi Siswa

Peserta didik dituntut untuk mengeskalisasi motivasi intrinsik, kemandirian, serta rasa tanggung jawab kolektif saat terlibat dalam skema belajar STAD. Keberhasilan substansial dari model kooperatif ini berada pada kontribusi aktif dan interaksi positif dari seluruh anggota kelompok tanpa terkecuali.

4. Bagi peneliti Selanjutnya

Peneliti masa depan yang tertarik pada topik serupa disarankan untuk memperluas cakupan lokus dan metodologi studi. Pengembangan riset dapat diarahkan pada penambahan kuantitas sampel, perpanjangan durasi intervensi tindakan, hingga pengujian di berbagai jenjang pendidikan yang berbeda untuk menghasilkan simpulan yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara luas.